

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk membantu dan membimbing siswa dalam perjalanan mereka menuju dunia kerja. Siswa SMK berharap dapat memiliki etos kerja yang tinggi serta dapat menghadapi dunia kerja dengan kuat, dan memiliki etos kerja profesional sesuai dengan tujuan. Mereka diharapkan mampu bekerja dengan giat dan menjadi profesional di bidang industri setelah menempati dunia kerja. Salah satu masalah yang masih menjadi ketakutan dan dikhawatirkan bagi para siswa setelah lulus SMK yakni pengangguran, karena angka pengangguran semakin bertambah seiring dengan jumlah penduduk yang meningkat. BPS atau Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa SMK menjadi salah satu lulusan dengan angka pengangguran tinggi dibandingkan dengan lulusan lainnya. Sekolah menengah kejuruan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, mereka ternyata menjadi penyebab terbesar pengangguran di Indonesia. Berikut tabel tingkat ketenaga kerjaan pada data terakhir bulan Februari 2024.

Tabel 1
Tabel Pengangguran 2024 di Indonesia

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran
SD	2,38%
SMP	4,28%
SMA	6,73%
SMK	8,62%
Diploma,S1,S2	5,63%

(Sumber : Data BPS 2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas tingkat pendidikan kelulusan SD memiliki jumlah bekerja setelah

lulus yang tinggi dari pada lulusan SMK. Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak lulusan SMK yang mengalami hambatan untuk mendapatkan pekerjaan atau mencari pekerjaan setelah lulus.

Dengan tingginya nilai presentase pengangguran yang di dominasi oleh lulusan SMK, peneliti menemukan masalah disekitar yang mana masih banyaknya lulusan SMK yang masih menganggur dan resign dari pekerjaan karena tekanan hingga kesiapan dalam bekerja serta banyaknya resiko pekerjaan yang terjadi setelah bekerja dan peneliti melihat salah satu faktor utama terjadi pada kesiapan kerja. Pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap siswa di SMKN 04 Malang yang mana menjadi salah satu smk terbaik di kota malang menurut kemendikbud pada tahun 2024, menemukan adanya fenomena dimana siswa di SMKN 04 Malang memiliki kesiapan kerja yang masih belum optimal karena penyerapan pembelajaran yang di lakukan oleh siswa kurang maksimal dan berdampak pada kesiapan kerja.

Wawancara pada salah satu siswa kelas X SMKN 04 Malang mengatakan *“untuk melakukan sebuah pekerjaan dengan jurusan yang saya ambil, saya belum terlalu siap mas soalnya masih ada ketakutan nanti pas kerja gimana, lalu nanti hal yang di lakuin gimana karena belum terlalu paham dalam pembelajaran praktikumnya”* dan pada beberapa wawancara yang lain pada siswa kelas X lainnya yang mana memiliki hasil bahwa terdapat ketakutan dan keraguan siswa disaat akan melakukan PKL atau saat mendekati waktu akan melakukan PKL karena banyak siswa kelas x yang belum pernah melakukan atau mengikuti kegiatan lapangan seperti bekerja, jadi pada beberapan siswa yang saya lakukan wawancara ada yang masih belum siap dan belum melakukan kesiapan untuk melakukan PKL. Budi Cahyono selaku guru SMKN 04 Malang *“mereka juga dinilai*

belum sepenuhnya yakin tentang skill yang dimiliki karena banyak sekali siswa yang masih mengulang dalam pembelajaran praktikumnya serta pada beberapa ujian". Berdasarkan informasi data dari TU SMKN 04 Malang pada siswa kelas XII lulusan tahun 2022 SMKN 4 Malang, mendapatkan hasil status karir lulusan hanya sebesar 38,1% yang memiliki pekerjaan. Sedangkan menurut Pujianto dan Arief, (2017) mengemukakan secara ideal, sekitar 80%-85% lulusan SMK diharapkan dapat segera memasuki dunia kerja. Data tersebut memperlihatkan bawasannya kesiapan kerja siswa SMKN 4 Malang dinilai belum bisa mencapai angka yang diinginkan. Dari melihat kesiapan kerja siswa yang mana kita lihat dari awal sekolah pembelajaran dalam hal kesiapan kerja siswa yang harus di didik dari awal sekolah atau dari kelas X dan banyak terjadi ketidaksiapan kerja siswa kelas x pada saat akan melakukan PKL. Apa bila kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa belum optimal dan tidak dapat di atasi maka hal tersebut dapat menambah tingkat pengangguran siswa SMK setelah lulus dari sekolah.

Fenomena ini akan sangat berdampak negatif apabila kesiapan kerja tidak diatasi dengan baik, mengingat SMKN 04 Malang merupakan salah satu penghasil lulusan siswa dengan jurusan Teknik Grafika terbaik dan jurusan yang hanya dimiliki tidak lebih dari 21 Sekolah Menengah Kejuruan negeri maupun swasta di Indonesia. Dengan jumlah peminatan jurusan yang terbatas dan peluang lowongan kerja jurusan grafika yang tinggi dan banyak dicari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chotimah, (2020). Jika kesiapan kerja tidak dipahami dengan baik itu akan merugikan diri sendiri terutama untuk menjumpai pekerjaan dan memperlambat proses siswa untuk berkembang, hal tersebut akan berdampak negatif juga kepada perusahaan atau organisasi yang mana akan menghambat pengerjaan tugas yang diberikan dan merugikan perusahaan. Siswa di SMKN 4

Malang diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan lapangan kerja di sektor Grafika. Apabila kesiapan kerja siswa tidak memenuhi kriteria dan syarat untuk melanjutkan di dunia kerja maka akan banyak siswa yang tersisihkan dan tidak

Musawi dan Lestari (2020) mengatakan bahwa kesiapan kerja kejuruan termasuk memahami dan mengetahui apa yang akan dilakukan dengan pekerjaannya di posisi yang milikinya. Mereka juga memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan pengetahuan yang saling terkait tentang prasarat kerja dan bagaimana berperilaku sebagai tenaga kerja yang kompeten. Mereka juga memiliki sumber daya dan keahlian. Kesiapan kerja dipengaruhi beberapa faktor seperti yang dikemukakan Knight dan Yorke pada (2004) yang pertama yaitu pemahaman (*understanding*), yang kedua keterampilan (*skill*), yang ketiga keyakinan akan kemampuan diri (*self efficacy*), dan yang terakhir kemampuan intelegensi (*metacognition*).

Dengan menjadi salah satu faktor yang membengaruhi kesiapan kerja efikasi diri menjadi variabel bebas yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini karena menurut sejumlah penelitian terdahulu, efikasi diri menjadi faktor yang utama berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Menurut penelitian terdahulu oleh Tririsna (2023) mendapatkan hasil yang positif dan signifikan antara Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja sebesar terhitung $2,329 >$ nilai tabel sebesar $1,977$. Hal ini menjadi acuan bahwa semakin tinggi pengaruh efikasi diri yang dimiliki individu maka kesiapan kerja individu juga akan akan meningkat. Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan dalam diri seseorang melakukan sesuatu hal dengan kemampuannya sendiri, mengatasi situasi dan mencapai tujuan atau dikata lain diartikan rasa percaya diri. Efikasi diri menjadikan faktor utama yang

dikemukakan oleh Knight dan Yorke (2004) dari 4 faktor kesiapan kerja yang dipengaruhi. Dengan demikian efikasi diri memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa agar aktif dalam tugas demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat dibuktikan jika adanya pengaruh antara efikasi diri mempengaruhi kesiapan kerja siswa seperti menurut penelitian Nugroho dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa prakrin dan efikasi diri secara bersamaan mendapati kesan positif dan bermakna terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII OTKP di SMK N 3 Surakarta tahun ajaran 2019/2020. (Evioni & Ahmad, 2022) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, mendapati bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dkk (2024) Yang mana pada hasil yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variable self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK Karya Guna Jakarta dan SMK 17 Agustus 1945 Jakarta.

Pada penelitian ini pembaharuan dari penelitian sebelumnya dalam hal pemberian solusi dan waktu yang di adaptasi yaitu sebelum melakukan Prakerin (Praktik Kerja Industri) serta subjek penelitian. Berbeda dengan penelitian penelitian sebelumnya yang befokus pada siswa yang telah melakukan Prekerin (Praktik Kerja Industri) dan yang membedakan yaitu subjek penelitian disini menggunakan siswa SMK yang belum mengikuti prakerin. Peneliti mengambil pembaharuan ini karena kembali lagi kedefinisi dari kesiapan kerja itu sendiri bahwa setidaknya kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa diharapkan sudah siap serta mengurangi akan gangguan dan kesalahan atau keselamatan kerja pada saat prakerin berlangsung dan banyaknya hal hal yang tidak diinginkan terjadi

disaat PKL dilakukan seperti pekerjaan tidak sesuai *job desk* dengan jurusan yang di ampu, terjadi *human error* yang berdampak pada keselamatan kerja siswa dan lain lain. Hal ini menjadi pembeda antara penelitian sebelumnya yang mana faktor utama yang di ambil tergantung dan terikat pada setelah praktik kerja lapang (PKL). Selain itu dengan adanya jurusan teknik grafika yang terbatas penelitian pada subjek siswa SMKN 04 Malang menjadi relevan karena mereka di tuntut untuk mempersiapkan diri dalam bekerja dengan kebutuhan pada siswa lulusan Grafika yang tinggi.

Masalah kesiapan kerja yang belum maksimal di kalangan siswa SMK, khususnya di SMKN 04 Malang, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah efikasi diri. Kurangnya efikasi diri dapat menjadi kendala bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja maupun saat melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menetapkan judul “Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN 04 Malang.”

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 4 Malang?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMKN 04 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian literatur mengenai hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja, khususnya pada siswa SMKN 04 Malang. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat topik serupa.
- b. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan mengenai peran efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa, yang penting untuk memahami dinamika psikologis dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan tenaga pendidik di SMKN 04 Malang sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif serta mengembangkan program-program khusus guna meningkatkan efikasi diri dan kesiapan kerja siswa.
- b. Kontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang efektif dengan menyediakan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang mendukung pengembangan efikasi diri dan kesiapan kerja siswa di SMK menjadi hasil yang akan di berikan pada penelitian ini.